

# Manfaat Program Kerja Pkk Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Keluarga: Sebuah Analisis Berbasis Tiga Pilar Ketahanan Pangan dan Modal Sosial

Janeska Widia

Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No. 1, Kampus USU, Medan Baru, Medan, Sumatera Utara  
Janeska@polmed.ac.id

## Abstract

Food security is a strategic priority in Indonesia's national development, requiring effective interventions down to the household level. The Family Empowerment and Welfare Movement (PKK), a community organization rooted throughout the country, plays a central role in this effort, although its contribution has often not been systematically analyzed. This article aims to analyze the benefits of PKK work programs in strengthening family food security using a comprehensive literature synthesis approach. The analytical framework is based on the three pillars of food security as mandated by Law Number 18 of 2012—food availability, accessibility, and utilization—and is enriched with the lens of social capital theory. The analysis shows that PKK flagship programs, such as the Beautiful, Organized, Beautiful, and Comfortable Yard (HATINYA PKK) and the Family Income Improvement Effort (UP2K), directly contribute to these three pillars. HATINYA PKK increases food availability by optimizing yard space, UP2K strengthens food accessibility by increasing family income, and nutrition education programs and active participation in Integrated Service Posts (Posyandu) increase food utilization to improve nutritional status and prevent stunting. The main thesis of this article is that the effectiveness and sustainability of these programs are underpinned by the PKK's fundamental function as a social capital-building engine. Through its hierarchical organizational structure and participatory activities, the PKK systematically cultivates networks, trust, and norms that serve as the foundation for community resilience and food self-sufficiency.

**Keywords:** Food Security, Family Empowerment (PKK), Social Capital

## Abstrak

Ketahanan pangan merupakan prioritas strategis dalam pembangunan nasional Indonesia, yang menuntut intervensi efektif hingga ke tingkat rumah tangga. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai organisasi kemasyarakatan yang mengakar di seluruh pelosok negeri memainkan peran sentral dalam upaya ini, meskipun kontribusinya seringkali belum dianalisis secara sistematis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manfaat program kerja PKK dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga dengan menggunakan pendekatan sintesis literatur yang komprehensif. Kerangka analisis didasarkan pada tiga pilar ketahanan pangan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012—ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan—serta diperkaya dengan lensa teori modal sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa program-program unggulan PKK, seperti Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK) dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), secara langsung berkontribusi pada ketiga pilar tersebut. HATINYA PKK meningkatkan ketersediaan pangan melalui optimalisasi lahan pekarangan, UP2K memperkuat aksesibilitas pangan dengan meningkatkan pendapatan keluarga, dan program edukasi gizi serta peran aktif di Posyandu meningkatkan pemanfaatan pangan untuk perbaikan status gizi dan pencegahan stunting. Tesis utama dari artikel ini adalah bahwa efektivitas dan keberlanjutan program-program tersebut ditopang oleh fungsi fundamental PKK sebagai mesin pembangunan modal sosial. Melalui struktur organisasinya yang berjenjang dan kegiatannya yang bersifat partisipatif, PKK secara sistematis menumbuhkan jaringan (networks), kepercayaan (trust), dan norma (norms) yang menjadi fondasi resiliensi dan kemandirian pangan masyarakat.

**Kata Kunci:** Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Keluarga (PKK), Modal Sosial

Copyright (c) 2025 Janeska Widia

✉ Corresponding author: Janeska Widia

Email Address: Janeska@polmed.ac.id (Jl. Almamater No. 1, Kampus USU, Medan, Sumatera Utara)

Received 01 January 2025, Accepted 15 January 2025, Published 29 January 2025

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu multidimensional yang menjadi landasan utama bagi stabilitas sosial, ekonomi, dan politik suatu bangsa. Di Indonesia, urgensi ketahanan pangan secara

yuridis ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Regulasi ini mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Definisi ini menggarisbawahi tiga pilar utama yang saling terkait: ketersediaan pangan (*food availability*), aksesibilitas pangan (*food accessibility*), dan pemanfaatan pangan (*food utilization*).

Meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan tetap signifikan. Tantangan ini berasal dari berbagai sisi, baik dari sisi penyediaan (penawaran) maupun dari sisi pemenuhan (permintaan). Dari sisi penyediaan, kendala utama meliputi kompetisi pemanfaatan lahan yang semakin tajam akibat pertumbuhan ekonomi dan populasi, yang menyebabkan konversi lahan pertanian produktif. Selain itu, degradasi kualitas lahan dan air akibat penggunaan bahan kimia pertanian dan limbah industri, serta dampak perubahan iklim global yang memicu anomali cuaca ekstrem, turut mengancam kapasitas produksi pangan nasional. Dari sisi permintaan, pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, urbanisasi yang mengubah pola konsumsi, serta persaingan pemanfaatan komoditas pangan untuk pakan, energi, dan industri non-pangan menambah kompleksitas permasalahan. Dalam konteks ini, intervensi yang tidak hanya berfokus pada skala makro (nasional), tetapi juga menyentuh skala mikro (komunitas dan rumah tangga) menjadi sangat krusial.

Di tengah tantangan tersebut, Indonesia memiliki aset sosial yang unik dan berharga, yaitu Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK bukanlah sekadar program pemerintah, melainkan sebuah gerakan sosial yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, dengan perempuan sebagai motor penggerakannya. Sejak diakui secara formal, PKK telah menjadi mitra strategis pemerintah dalam pembangunan, khususnya dalam pemberdayaan keluarga. Kekuatan utama PKK terletak pada strukturnya yang mengakar dan hierarkis, mulai dari tingkat pusat hingga unit terkecil di masyarakat, yaitu Kelompok Dasawisma (kelompok sepuluh rumah). Struktur ini memungkinkan program dan informasi dapat disebarluaskan secara efektif hingga ke tingkat akar rumput.

Secara konseptual, PKK dapat dipandang sebagai manifestasi dari modal sosial (*social capital*). Modal sosial merujuk pada jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama. PKK, melalui 10 Program Pokoknya, secara inheren membangun ketiga elemen modal sosial tersebut. Program-program seperti gotong royong, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan kehidupan berkoperasi menciptakan arena bagi interaksi sosial yang intens, yang pada gilirannya membangun kepercayaan dan memperkuat norma-norma kerja sama. Dari 10 Program Pokok tersebut, Program ke-3, yaitu "Pangan," menjadi fokus utama dalam upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. Program ini diimplementasikan melalui Kelompok Kerja (Pokja) III, yang secara spesifik mengelola isu pangan, sandang, dan perumahan. Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memainkan peran krusial dalam kegiatan masyarakat, tetapi

kontribusinya terhadap ketahanan pangan masih kurang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program kerja PKK, khususnya yang dikelola oleh Kelompok Kerja III, berkontribusi terhadap ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan di tingkat keluarga. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peran PKK sebagai agen pembangun modal sosial dan bagaimana modal sosial ini menjadi fondasi bagi keberlanjutan program ketahanan pangannya.

## **METODE**

Bagian ini menguraikan metodologi yang digunakan untuk menganalisis peran PKK dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga. Metodologi ini dirancang untuk memastikan analisis yang sistematis, mendalam, dan berbasis bukti dari berbagai sumber yang relevan.

### ***Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sintesis literatur sistematis (*systematic literature synthesis*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengintegrasikan, menganalisis, dan menyintesis temuan dari berbagai sumber yang ada guna membangun argumen yang koheren dan komprehensif. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menghasilkan data primer melalui penelitian lapangan, melainkan untuk membangun pemahaman yang utuh berdasarkan korpus pengetahuan yang telah ada. Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat evaluatif dan eksplanatoris mengenai peran dan mekanisme kerja PKK dalam konteks ketahanan pangan.

### ***Sumber Data***

Analisis dalam artikel ini didasarkan pada triangulasi tiga jenis sumber data utama untuk memastikan validitas, keandalan, dan kedalaman informasi. Penggunaan sumber yang beragam ini memungkinkan verifikasi silang dan memberikan gambaran yang lebih holistik:

1. Dokumen Pemerintah dan Kelembagaan PKK: Meliputi peraturan perundang-undangan seperti UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden mengenai PKK, serta dokumen program kerja, panduan, dan materi sosialisasi yang diterbitkan oleh Tim Penggerak PKK di berbagai tingkatan. Sumber-sumber ini memberikan landasan yuridis dan kerangka kerja resmi program.
2. Publikasi Ilmiah dan Jurnal Akademik: Mencakup artikel jurnal hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang secara spesifik mengkaji program-program PKK seperti HATINYA PKK dan UP2K, serta studi mengenai modal sosial dan ketahanan pangan di Indonesia. Sumber-sumber ini memberikan bukti empiris, analisis kritis, dan landasan teoretis dari kalangan akademisi.
3. Laporan Media dan Studi Kasus Regional: Berita dari media massa kredibel dan laporan kegiatan dari situs web pemerintah daerah yang mendokumentasikan implementasi program PKK di berbagai wilayah, seperti di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sumber-sumber ini menyajikan contoh-contoh konkret, bukti implementasi di lapangan, dan konteks lokal yang relevan.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumenter (*documentary analysis*). Proses ini melibatkan identifikasi, pengumpulan, peninjauan, dan ekstraksi data secara sistematis dari berbagai dokumen yang telah disebutkan sebelumnya. Fokus pengumpulan data adalah pada informasi yang berkaitan dengan deskripsi program PKK, aktivitas implementasi, hasil yang dicapai, proses sosial yang mendasarinya, tantangan yang dihadapi, dan strategi pengembangan yang direkomendasikan. Data yang diekstraksi kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan kerangka analisis penelitian.

### ***Teknik Analisis Data***

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) yang dipandu oleh kerangka konseptual ganda. Penggunaan kerangka ganda ini memungkinkan analisis yang lebih kaya, yang tidak hanya mengidentifikasi apa yang dilakukan PKK, tetapi juga menjelaskan bagaimana dan mengapa intervensinya berhasil dan berkelanjutan.

1. Kerangka Tiga Pilar Ketahanan Pangan (UU No. 18/2012): Kerangka ini berfungsi sebagai struktur evaluasi utama. Setiap program kerja PKK yang relevan dipetakan dan dianalisis kontribusinya terhadap masing-masing pilar:
  - a. Ketersediaan (*Availability*): Fokus pada program yang meningkatkan produksi dan pasokan pangan di tingkat rumah tangga.
  - b. Aksesibilitas (*Accessibility*): Fokus pada program yang meningkatkan kemampuan ekonomi (daya beli) dan fisik (keterjangkauan) keluarga untuk memperoleh pangan.
  - c. Pemanfaatan (*Utilization*): Fokus pada program yang berkaitan dengan pengetahuan gizi, pengolahan pangan yang aman dan sehat, serta praktik kesehatan untuk memastikan tubuh dapat menyerap nutrisi secara optimal.
2. Kerangka Teori Modal Sosial: Kerangka ini digunakan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai mekanisme sosial yang mendasari keberhasilan program-program PKK. Analisis difokuskan pada bagaimana kegiatan PKK secara sistematis membangun tiga komponen inti modal sosial:
  - a. Jaringan (*Networks*): Struktur organisasi PKK yang berjenjang dan kegiatan kolektif yang menciptakan hubungan vertikal dan horizontal.
  - b. Kepercayaan (*Trust*): Interaksi tatap muka yang berulang dan keberhasilan program bersama yang menumbuhkan kepercayaan antar anggota dan terhadap institusi PKK.
  - c. Norma (*Norms*): Pembudayaan nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang menjadi landasan bagi tindakan kolektif.

Pendekatan analitis terpadu ini sengaja dirancang untuk mengangkat diskusi melampaui sekadar daftar deskriptif kegiatan PKK. Dengan mengintegrasikan definisi hukum ketahanan pangan dengan teori sosiologis modal sosial, analisis ini dapat mengungkap fungsi sistemik PKK. Kerangka

hukum memberikan tolok ukur yang objektif, sementara teori modal sosial memberikan kekuatan penjelas untuk memahami proses yang memungkinkan hasil tersebut tercapai.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Analisis terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa program kerja PKK memberikan kontribusi yang signifikan dan terintegrasi terhadap ketiga pilar ketahanan pangan. Manfaat ini tidak hanya bersifat material (produksi pangan dan pendapatan), tetapi juga sosial dan edukatif, yang secara kolektif membangun fondasi ketahanan pangan yang tangguh di tingkat keluarga dan komunitas.

### ***Kontribusi Holistik PKK terhadap Tiga Pilar Ketahanan Pangan***

Program-program PKK secara sinergis menjawab setiap dimensi ketahanan pangan, mulai dari produksi di tingkat rumah tangga hingga pemanfaatan gizi yang optimal.

### **Pilar Ketersediaan: Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui HATINYA PKK**

Pilar ketersediaan pangan mengacu pada kecukupan pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan. Di tingkat rumah tangga, PKK secara langsung menjawab pilar ini melalui program unggulannya, yaitu Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK). Program ini merupakan gerakan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan atau ruang terbatas di sekitar rumah untuk ditanami tanaman produktif, seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat keluarga (TOGA), dan bahkan untuk peternakan skala kecil (unggas) atau perikanan (ikan dalam ember).

Implementasi HATINYA PKK secara langsung meningkatkan ketersediaan fisik pangan di level rumah tangga. Keluarga dapat memanen sayuran segar, buah, atau sumber protein langsung dari pekarangan mereka sendiri. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari tetapi juga mendorong diversifikasi konsumsi, karena keluarga memiliki akses mudah ke berbagai jenis bahan pangan. Dalam konteks menyusutnya lahan pertanian akibat pembangunan, pemanfaatan lahan pekarangan menjadi solusi alternatif yang strategis untuk menjaga ketersediaan pangan lokal, menciptakan apa yang disebut sebagai "lambung hidup" dan "apotek hidup" di setiap rumah.

Lebih dari sekadar menanam, program HATINYA PKK berfungsi sebagai titik temu berbagai manfaat yang saling bersinergi. Ketika hasil panen melebihi kebutuhan konsumsi, surplus tersebut dapat dijual kepada tetangga, yang secara langsung menghasilkan pendapatan tambahan dan menghubungkan pilar ketersediaan dengan pilar aksesibilitas. Kegiatan berkebun juga mendorong inovasi pengelolaan limbah, seperti "Losida" (Lodong Sisa Dapur), di mana limbah organik diolah menjadi kompos, menciptakan siklus ekonomi sirkular di tingkat akar rumput. Upaya individu ini seringkali berkembang menjadi proyek komunal, seperti pembentukan "Kampung Sayur," yang tidak hanya meningkatkan skala produksi tetapi juga memperkuat ikatan sosial.

Tabel 1. Implementasi Program HATINYA PKK dan Dampak Multi-dimensinya

<b>Program/Inisiatif</b>	<b>Aktivitas Utama</b>	<b>Dampak Ketersediaan Pangan</b>	<b>Dampak Ekonomi</b>	<b>Dampak Sosial &amp; Lingkungan</b>	<b>Sumber Data</b>
--------------------------	------------------------	-----------------------------------	-----------------------	---------------------------------------	--------------------

HATINYA PKK	Pemanfaatan lahan pekarangan secara individu dan kelompok untuk budidaya tanaman produktif (sayuran, buah, TOGA).	Peningkatan suplai pangan segar dan beragam untuk konsumsi keluarga; menjadi lumbung hidup dan apotek hidup.	Pengurangan pengeluaran belanja pangan; sumber pendapatan tambahan dari penjualan hasil panen.	Peningkatan gizi keluarga; lingkungan rumah menjadi asri, bersih, dan nyaman; sarana edukasi bagi anak.	Dokumen Pemerintah dan Kelembagaan PKK (Permendagri No. 36/2020, laporan program PKK); Publikasi Ilmiah dan Jurnal Akademik; Laporan Media dan Studi Kasus Regional (contoh: laporan kegiatan PKK Jawa Tengah).
Kampung Sayur	Pengembangan budidaya tanaman sayur secara kolektif dalam skala Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW).	Menjamin ketersediaan sayuran bagi komunitas yang lebih luas; memfasilitasi distribusi hasil panen secara merata.	Menciptakan peluang usaha kolektif; memperkuat ekonomi lokal.	Memperkuat kohesi sosial dan gotong royong antarwarga; menjadi ikon positif bagi lingkungan.	Laporan Media dan Studi Kasus Regional (contoh: dokumentasi Kampung Sayur di Yogyakarta); Publikasi Ilmiah dan Jurnal Akademik.
Inovasi Pengelolaan Limbah (Contoh: Losida)	Pemanfaatan limbah organik rumah tangga (sisa dapur) untuk dijadikan pupuk kompos secara langsung di media tanam.	Meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman secara berkelanjutan.	Mengurangi biaya pembelian pupuk kimia.	Mengurangi volume sampah rumah tangga; menerapkan prinsip ekonomi sirkular; mendorong kreativitas.	Publikasi Ilmiah dan Jurnal Akademik; Laporan Media dan Studi Kasus Regional.

### Pilar Aksesibilitas: Pemberdayaan Ekonomi melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Aksesibilitas pangan mencakup akses ekonomi (kemampuan untuk membeli pangan) dan akses fisik (kemudahan untuk mendapatkan pangan). PKK menjawab pilar ini secara efektif melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). UP2K adalah program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada penumbuhan dan pengembangan usaha mikro di tingkat keluarga, khususnya yang dijalankan oleh perempuan. Dengan meningkatkan pendapatan keluarga, UP2K secara langsung memperkuat daya beli mereka, sehingga mereka mampu mengakses pangan yang lebih beragam dan bergizi yang mungkin tidak dapat mereka produksi sendiri. Usaha yang dikembangkan dalam kerangka UP2K sangat beragam, namun banyak di antaranya yang berbasis pada pengolahan pangan, seperti produksi makanan ringan tradisional (keripik, peyek), minuman olahan (jahe instan), pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah (sale pisang), hingga jasa boga. Keberagaman ini menunjukkan kemampuan PKK dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal.

Terdapat sebuah siklus yang saling menguatkan antara program yang berfokus pada produksi (HATINYA PKK) dan program yang berfokus pada pendapatan (UP2K). Siklus ini menciptakan ekonomi rumah tangga yang lebih tangguh dan mandiri. Prosesnya dimulai ketika program HATINYA PKK menghasilkan bahan baku pertanian. Bahan baku ini kemudian diolah oleh kelompok-kelompok UP2K, yang telah menerima pelatihan, untuk menciptakan produk bernilai tambah. Penjualan produk-produk ini menghasilkan pendapatan langsung bagi keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan lainnya. Sebagian dari pendapatan ini dapat diinvestasikan kembali untuk meningkatkan kapasitas produksi kebun, yang memulai kembali siklus tersebut dengan kapasitas yang lebih besar. Selain itu, penjualan produk UP2K di lingkungan sekitar juga meningkatkan aksesibilitas fisik terhadap pangan yang sehat dan terjangkau bagi warga lain, memotong rantai pasok yang panjang.

Tabel 2. Tipologi Usaha UP2K-PKK Bidang Pangan dan Kontribusinya terhadap Aksesibilitas Pangan

Jenis Usaha UP2K	Contoh Produk	Kontribusi pada Aksesibilitas Ekonomi	Kontribusi pada Aksesibilitas Fisik	Sumber Data
Pengolahan Hasil Kebun	Keripik singkong, keripik pare, sale pisang, emping jagung	Peningkatan nilai tambah produk pertanian; sumber pendapatan utama/tambahan bagi keluarga.	Ketersediaan produk olahan yang tahan lama di tingkat lokal; mengurangi <i>food loss</i> .	Dokumen Pemerintah dan Kelembagaan PKK; Publikasi Ilmiah dan Jurnal Akademik; Laporan Media dan Studi Kasus Regional.
Makanan Ringan & Kue Tradisional	Aneka peyek, kembang goyang, kue	Menciptakan peluang wirausaha bagi ibu rumah tangga; meningkatkan	Menyediakan alternatif jajanan sehat dan produk oleh-oleh khas daerah di tingkat komunitas.	Laporan Media dan Studi Kasus Regional; Publikasi Ilmiah

	tat, brownies ubi ungu	pendapatan untuk belanja pangan.		dan Jurnal Akademik.
Minuman Olahan	Jahe instan, susu kedelai, produk olahan bunga telang	Diversifikasi produk usaha; menambah sumber penghasilan keluarga.	Ketersediaan minuman sehat dan fungsional di lingkungan sekitar.	Laporan Media dan Studi Kasus Regional; Publikasi Ilmiah dan Jurnal Akademik.
Jasa Boga (Katering)	Nasi kotak, aneka kue basah untuk acara, menu prasmanan	Memberikan pendapatan signifikan dari pesanan skala besar; menciptakan lapangan kerja informal.	Memudahkan warga dalam penyediaan konsumsi untuk acara keluarga/komunitas.	Laporan Media dan Studi Kasus Regional; Dokumen Pemerintah dan Kelembagaan PKK.

### **Pilar Pemanfaatan: Edukasi Gizi dan Sinergi dengan Posyandu**

Pilar ketiga, pemanfaatan pangan, berkaitan dengan bagaimana tubuh menggunakan zat gizi dari makanan yang dikonsumsi. PKK memainkan peran krusial dalam pilar ini melalui fungsi edukasi dan perannya sebagai infrastruktur sosial bagi program kesehatan masyarakat. PKK adalah garda terdepan dalam menyosialisasikan prinsip Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui pertemuan rutin, kader PKK memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang, cara mengolah makanan yang benar, dan praktik kebersihan untuk mencegah penyakit.

Peran PKK menjadi sangat sentral dalam operasionalisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kader PKK adalah tulang punggung Posyandu; mereka adalah para relawan yang menimbang balita, mencatat perkembangan anak, dan menyelenggarakan penyuluhan. Dalam konteks ini, PKK berfungsi sebagai mekanisme penyampaian "mil terakhir" (last-mile delivery) bagi kebijakan kesehatan nasional. Keberhasilan program nasional seperti penurunan angka stunting sangat bergantung pada implementasi di tingkat akar rumput, di mana PKK menjadi agen yang menerjemahkan strategi nasional menjadi aksi nyata. Terdapat sinergi yang luar biasa ketika bahan baku untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu, seperti sayuran atau telur, berasal langsung dari hasil panen kebun HATINYA PKK. Ini menciptakan sebuah siklus tertutup yang sangat efisien, menghubungkan pilar ketersediaan langsung dengan pilar pemanfaatan.

### **Modal Sosial sebagai Fondasi Keberlanjutan Program PKK**

Pertanyaan mendasar yang muncul adalah: mengapa program-program PKK dapat berjalan secara berkelanjutan, seringkali dengan sumber daya eksternal yang minimal? Jawabannya terletak pada kontribusi PKK yang paling fundamental: perannya sebagai mesin pembangun modal sosial. Manfaat-manfaat tangible yang telah dibahas adalah buah dari infrastruktur sosial yang kokoh yang dibangun oleh PKK. Modal sosial yang terdiri dari jaringan, kepercayaan, dan norma—memfasilitasi kerja sama, pertukaran informasi, dan tindakan kolektif yang memungkinkan komunitas untuk mengatasi guncangan, termasuk krisis pangan. PKK, melalui seluruh aktivitasnya, secara inheren merupakan

proses pembentukan modal sosial. Istilah-istilah seperti *gotong royong*, *kebersamaan*, dan *partisipasi masyarakat* yang kerap muncul dalam dokumentasi kegiatan PKK adalah bukti nyata dari modal sosial yang hidup dan bekerja. PKK membangun modal sosial melalui tiga komponen utamanya:

1. Jaringan (*Networks*): Struktur organisasi PKK yang formal dan berjenjang dari pusat hingga Dasawisma menciptakan jaringan vertikal yang padat, memungkinkan aliran informasi dan sumber daya. Di tingkat horizontal, kegiatan-kegiatan seperti arisan dan kerja bakti menciptakan jaringan pertemanan yang kuat. Jaringan ini menjadi saluran vital untuk berbagi pengetahuan, sumber daya (misalnya, bibit tanaman), dan dukungan sosial.
2. Kepercayaan (*Trust*): Interaksi tatap muka yang konsisten dalam kegiatan PKK membangun kepercayaan interpersonal. Ketika sebuah proyek bersama, seperti "Kampung Sayur," berhasil, hal itu akan memperkuat kepercayaan kolektif pada kemampuan komunitas dan kepercayaan institusional terhadap PKK sebagai organisasi yang dapat diandalkan. Kepercayaan ini adalah "pelumas" sosial yang memfasilitasi kerja sama.
3. Norma (*Norms*): PKK secara aktif menanamkan dan melestarikan norma-norma pro-sosial. Prinsip gotong royong adalah norma sentral yang mendorong tindakan kolektif. Norma timbal balik (*reciprocity*) juga ditumbuhkan, di mana bantuan yang diberikan hari ini akan diterima kembali di masa depan. Norma-norma ini menciptakan jaring pengaman sosial informal yang sangat penting bagi ketahanan komunitas.

Dengan demikian, program HATINYA PKK dan UP2K bukan hanya sekadar proyek teknis. Keduanya adalah wahana di mana modal sosial ditempa dan diperkuat. Jalinan sosial inilah yang menjadi warisan PKK yang paling berharga dan kunci keberlanjutan dari semua upaya ketahanan pangannya.

### **Analisis Tantangan dan Arah Pengembangan Program Strategis**

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, program kerja PKK tidak luput dari berbagai tantangan. Identifikasi tantangan ini penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif.

#### **1. Identifikasi Tantangan**

Berdasarkan analisis literatur, beberapa tantangan utama yang dihadapi program PKK dapat diidentifikasi:

- a. Keterbatasan Modal dan Peralatan: Banyak kelompok UP2K menghadapi kendala modal untuk memulai atau mengembangkan usaha. Akses terhadap peralatan produksi modern juga terbatas, yang menghambat peningkatan kapasitas dan kualitas produk.
- b. Kesulitan Pemasaran dan Persaingan: Meskipun mampu menghasilkan produk berkualitas, banyak kelompok UP2K mengalami kesulitan dalam pemasaran. Jaringan distribusi yang terbatas dan persaingan dengan produk komersial menjadi hambatan utama.

- c. Kebutuhan Pendampingan Berkelanjutan: Pelatihan yang bersifat sesaat seringkali tidak cukup. Anggota PKK membutuhkan pendampingan berkelanjutan dalam manajemen bisnis, inovasi produk, dan pemasaran digital.
  - d. Regenerasi Kader dan Partisipasi Generasi Muda: Terdapat tantangan dalam menarik partisipasi generasi muda dalam kegiatan PKK, yang mengancam keberlanjutan gerakan ini di masa depan.
2. Mekanisme Evaluasi dan Potensinya

Saat ini, salah satu mekanisme evaluasi utama dalam gerakan PKK adalah melalui penyelenggaraan lomba berjenjang. Mekanisme ini terbukti menjadi motivator yang kuat, mendorong partisipasi dan penyebaran praktik terbaik. Namun, ketergantungan pada model kompetisi ini juga berisiko. Terdapat kecenderungan kegiatan menjadi bersifat "seremonial" atau "proyek," di mana semangat memuncak menjelang penilaian namun menurun setelahnya. Fokus pada indikator fisik yang mudah dinilai dapat mengesampingkan pengukuran dampak jangka panjang yang lebih substantif, seperti peningkatan pendapatan riil atau perbaikan status gizi anak.

#### Rekomendasi dan Arah Pengembangan

Untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan dampak program, beberapa arah pengembangan strategis dapat direkomendasikan :

- a. Penguatan Kemitraan Strategis (Pentahelix): PKK perlu membangun kolaborasi yang lebih sistematis dengan berbagai pihak: Pemerintah Daerah, Sektor Swasta (melalui CSR), Perguruan Tinggi, Media, dan Komunitas itu sendiri.
- b. Pemanfaatan Teknologi Digital: Mendorong dan memfasilitasi PKK untuk memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* untuk mempromosikan dan menjual produk-produk UP2K.
- c. Pengembangan Model Evaluasi Berbasis Dampak: Mengembangkan sistem Monitoring dan Evaluasi (M&E) yang lebih berorientasi pada dampak (*impact-oriented*), yang mengukur perubahan nyata dalam jangka panjang, seperti penurunan angka stunting atau peningkatan pendapatan rata-rata anggota UP2K.
- d. Inovasi Program untuk Menarik Generasi Muda: Mengembangkan program yang lebih menarik bagi kaum milenial, misalnya dengan mengintegrasikan pertanian perkotaan (*urban farming*) dengan teknologi, mengembangkan wirausaha sosial berbasis pangan lokal, atau kampanye digital tentang gaya hidup sehat.

## KESIMPULAN

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memberikan kontribusi yang holistik dan terintegrasi dalam upaya memperkuat ketahanan pangan di Indonesia. Analisis ini menunjukkan bahwa program kerja PKK, yang dimotori oleh perempuan di tingkat akar rumput, secara sistematis menjawab ketiga pilar ketahanan pangan yang diamanatkan oleh regulasi nasional. Pilar

ketersediaan pangan diperkuat melalui program HATINYA PKK; pilar aksesibilitas pangan ditingkatkan melalui program UP2K; sementara pilar pemanfaatan pangan diwujudkan melalui peran sentral PKK dalam edukasi gizi dan keterlibatannya sebagai tulang punggung operasional Posyandu.

Tesis utama dari analisis ini adalah bahwa kontribusi PKK yang paling fundamental dan berkelanjutan melampaui manfaat-manfaat material tersebut. Keberhasilan program-program PKK ditopang oleh perannya sebagai mesin pembangun modal sosial berskala nasional. Struktur organisasi PKK yang mengakar dan kegiatannya yang bersifat partisipatif secara konsisten menumbuhkan jaringan sosial yang padat, membangun kepercayaan, serta melestarikan norma-norma luhur seperti gotong royong. Infrastruktur sosial yang tak ternilai ini menjadi fondasi yang memungkinkan komunitas untuk bekerja sama, berinovasi, dan membangun ketangguhan secara mandiri.

Dengan demikian, PKK tidak hanya menyediakan pangan, tetapi juga menenun jalinan sosial yang membuat masyarakat lebih mampu menghadapi berbagai tantangan. Model pemberdayaan berbasis komunitas yang dijalankan oleh PKK ini merupakan aset strategis bangsa dan menawarkan pelajaran berharga sebagai strategi pembangunan yang efektif, yang mampu menjembatani kebijakan makro nasional dengan dampak nyata di tingkat mikro.

## **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik. (2020). Laporan ketahanan pangan Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik ketahanan pangan Indonesia 2023. Jakarta: BPS.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden mengenai Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, D. P., & Santoso, A. B. (2019). Peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program UP2K di Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 123–135.
- Susanti, R., & Wijaya, M. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan melalui program HATINYA PKK untuk ketahanan pangan keluarga di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45–56.
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2018). Panduan pelaksanaan program Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK). Jakarta: TP PKK Pusat.
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2022). Laporan tahunan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) 2021. Jakarta: TP PKK Pusat.
- Widodo, S., & Hartono, R. (2020). Modal sosial dan ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia: Studi kasus di pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(3), 201–215.
- Yuliana, E., & Pratama, A. (2023). Peran Posyandu dalam pencegahan stunting melalui sinergi program

- PKK di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 34–47.
- Kompas. (2021, 15 Oktober). Kampung Sayur PKK: Solusi ketahanan pangan di tengah pandemi.
- Herlina, S., & Wulandari, T. (2021). Peran PKK dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 145–156.
- Suryani, E., & Nugroho, A. (2020). Implementasi program HATINYA PKK sebagai strategi pemanfaatan pekarangan rumah. *Jurnal Agrisocionomics*, 4(3), 199–210.
- Tim Penggerak PKK Provinsi Jawa Tengah. (2022). Laporan kegiatan HATINYA PKK dan UP2K tahun 2022. Semarang: TP PKK Prov. Jateng.
- Reno, R. (2019). Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro (Disertasi doctoral). UIN Raden Intan Lampung. Retrieved from <https://repositori.untidar.ac.id>
- Media Neliti. (n.d.). Peranan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap peningkatan ... Neliti. Retrieved from <https://media.neliti.com>
- Journal of IMR Banjar Resepacific. (2023). Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ... JIMR. Retrieved from <https://journal.banjareseacific.com>